

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saini KM dan Yakob Sumardjo berpendapat bahwa karya sastra yang baik mampu memberikan rasa puas dan rasa senang kepada pembaca (1986: 6). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Wellek dan Warren, bahwa semua karya seni **manis** dan sekaligus **bermanfaat** bagi setiap penikmatnya. Perenungan yang diberikan oleh seni lebih dahsyat dari perenungan yang dapat dilakukan sendiri oleh masing-masing penikmat seni. Kemampuan seni mengartikulasikan perenungan itu memberikan rasa senang, pengalaman mengikuti artikulasi itu memberikan rasa lepas (1995: 26).

Memang fungsi sastra terutama adalah **menyenangkan** atau **menghibur** di samping memiliki manfaat bagi pembaca. Selain itu karya sastra justru berfungsi sebagai sarana pengarang untuk menyampaikan idenya kepada pembaca. Sastrawan dalam mengungkapkan idenya berpusat pada kehidupan sehari-hari dalam lingkungan. Sehingga sastra berpusat pada manusia dan lingkungan sekitar pengarang. Baik buruknya pengarang dalam menuang, itu tergantung pada daya imajinasi pengarang, sampai di mana menangkap lambang-lambang di sekitarnya. Sastrawan dalam menghadirkan karya sastra juga dipengaruhi kepekaan batin. Karya sastra seseorang mencerminkan kepribadian orang itu (Sumardjo dan Saini KM, 1986: 7).

Demikianlah karya sastra dihadirkan bukan hanya untuk memberikan kesenangan tentang cerita-cerita yang menarik. Sastra dihadirkan pengarang agar dapat menambah pengetahuan dan cakrawala tentang kehidupan.

Melihat kenyataan di atas, jelas bahwa pemahaman terhadap karya sastra itu penting. Memahami karya sastra dapat dilakukan melalui pemahaman atas unsur-unsurnya. Untuk memahami karya sastra kita akan berhadapan dengan dua unsur yang membangunnya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang ikut membangun karya sastra dari luar.

Tiap jenis (genre) sastra memiliki unsur-unsur intrinsik yang khas yang membedakannya dari genre sastra yang lain. Novel, misalnya, memiliki unsur-unsur intrinsik berupa alur, latar, penokohan/perwatakan, tema, segi pandangan, dan gaya bahasa.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti sebagian dari unsur intrinsik novel yaitu tentang latar, penokohan, dan tema. Karena menurut penulis latar, penokohan dan tema dalam novel adalah unsur-unsur yang sangat erat kaitannya. Penulis memilih meneliti latar, tokoh, dan tema novel *Tirai Menurun* karya NH. Dini karena novel tersebut mempunyai tema yang menarik yang dapat dijadikan bahan atau bekal untuk lebih memahami kehidupan. Selain itu penggambaran latar dan penokohnya juga menarik.

Di samping itu sebagai seorang guru yang mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu siswa

dalam menganalisis karya sastra khususnya novel dan meningkatkan daya apresiasi siswa.

B. Pembatasan Masalah

Dalam rangka memahami karya sastra, termasuk novel kita akan berhadapan dengan dua unsur yang membangunnya yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur yang ikut membangun karya sastra dari luar. Kedua unsur tersebut secara fungsional saling membantu.

Sesuai dengan judul "**Studi Tentang Latar, Penokohan, dan Tema Novel *Tirai Menurun* Karya NH. Dini**", maka penelitian ini dititikberatkan pada unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam.

Dari unsur-unsur intrinsik yang ada, dalam penelitian ini pengamatan hanya diarahkan pada unsur latar, penokohan, dan tema dalam novel *Tirai Menurun* karya NH. Dini.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka disusunlah permasalahan-permasalahan tersebut dalam suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar/setting novel *Tirai Menurun* karya N.H. Dini?
2. Bagaimana penokohan/perwatakan pada novel *Tirai Menurun* karya N.H. Dini?
3. Bagaimana tema novel *Tirai Menurun* karya N.H. Dini?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran latar/setting novel *Tirai Menurun* karya N.H. Dini
2. Mengetahui penokohan/perwatakan pada novel *Tirai Menurun* karya N.H. Dini
3. Mengetahui tema novel *Tirai Menurun* karya N.H. Dini.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memperkenalkan sebuah hasil karya fiksi yang berbentuk novel *Tirai Menurun* karya N.H. Dini kepada para pembaca umumnya dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya.
2. Menunjukkan latar/setting yang terdapat dalam novel *Tirai Menurun* karya N.H. Dini.
3. Menunjukkan penokohan/perwatakan pada novel *Tirai Menurun* karya N.H. Dini.
4. Menunjukkan tema novel *Tirai Menurun* karya N.H. Dini.

5. Bagi peneliti lain di masa mendatang penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu sumber informasi jika ingin mengkaji objek penelitian yang kebetulan sama.

F. Pembatasan Istilah/Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu **Studi Tentang Latar, Penokohan, dan Tema *Tirai Menurun Karya NH. Dini*** ada beberapa istilah yang dianggap penting antara lain:

1. Latar/setting : peristiwa dalam karya fiksi berupa tempat, waktu maupun peristiwa serta memiliki fungsi psikologis (Aminudin, 1984:62).
2. Penokohan : pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminudin, 1987:77).
3. Tema : ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Aminudin, 1984:107).
4. Novel : cerita yang berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas ini dapat berarti cerita dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula (Yakob Sumardjo dan Saini KM, 1986: 29).